



Diversity UIKA Bogor
E-ISSN: 2776-9798

Diversity
JURNAL ILMIAH PASCASARJANA

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/diversity>

Analisis Penggunaan Perawatan Kecantikan Masker Alami sebagai Perawatan Kulit Wajah pada Masa Pandemi Covid-19

Yuli Rohmalia^{a*}, Renea Aminda Shinta^b

^{a,b} Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

*Corresponding author e-mail: rohmaliauyuli@gmail.com

DOI: 10.32832/djip-uika.v1i2.5032

ABSTRAK

Masker berbahan dasar alami seperti buah-buahan banyak digunakan untuk perawatan kulit oleh karena dipercaya memiliki khasiat, mudah dibuat dan lebih aman digunakan. Pada kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi pada masa saat ini yang merubah pola hidup manusia untuk lebih banyak beraktivitas di rumah diduga mengubah cara belanja, segmentasi pasar produk kosmetika perawatan kecantikan terutama masker. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan review terhadap beberapa kajian dan menganalisis penggunaan masker wajah alami sebagai perawatan kulit wajah termasuk di dalamnya manfaat masker berdasarkan kandungan bahannya. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan masker dengan sistem online dan perorangan tumbuh sebesar 400 % dibanding penjualan konvensional. Produk kecantikan termasuk masker yang diproduksi di Hindia termasuk didalamnya Indonesia mengalami kenaikan sebesar 32% dibanding produk dari industri yang lain pada masa pasca serangan awal Covid-19 atau new normal. Namun, meski mengalami tren kenaikan yang positif, kategori Perawatan Pribadi secara keseluruhan belum kembali ke tingkat normal. Masker alami memiliki beberapa keunggulan yang sulit ditandingi oleh produk sintetik yaitu relatif aman bagi kulit, menggunakan bahan baku alami/lokal yang keberadaannya melimpah, memiliki harga yang relatif lebih ekonomis dan terbukti khasiat atau manfaatnya.

Kata kunci: masker wajah, perawatan kulit, khasiat, pandemi covid-19

Analysis of the Use of Natural Mask Beauty Treatments as Facial Skin Care during the Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

Natural-based masks such as fruits are widely used for skin care because they are believed to have efficacy, are easy to make and safer to use. In the current situation of the COVID-19 pandemic, which changes the pattern of human life to do more activities at home, it is suspected that it will change the way of shopping, market segmentation of beauty care cosmetic products, especially masks. This study aims to review several studies and analyze the use of natural face masks as facial skin care, including the benefits of masks based on their ingredients. This study uses a literature review method with the data used is secondary data. The results showed that sales of masks with online and individual systems grew by 400 % compared to conventional sales. Beauty products including masks produced in the Indies, including Indonesia, experienced an increase of 32% compared to products from other industries during the post-covid-19 initial attack or the new normal. However, despite experiencing a positive upward trend, the Personal Care category as a whole has not returned to normal levels. Natural masks have several advantages that are difficult to match with synthetic products, namely they are relatively safe for the skin, use natural/local raw materials that are abundant, have relatively more economical prices and have proven efficacy or benefits.

Keywords: face mask, skin care, efficacy, pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Kosmetik dengan memanfaatkan bahan-bahan baku alami sudah digunakan sejak zaman dahulu kala untuk mempercantik diri. Pada Permenkes No. 220 tahun 1976 (dalam Kusantati dkk, 2009:105) disebutkan antara lain kosmetik adalah bahan yang disemprotkan, digosokkan atau dituangkan pada badan atau bagian badan yang bertujuan untuk mempercantik, meningkatkan daya tarik, membuat lebih bersih namun tidak untuk penyembuhan dan pengobatan. Lebih jauh lagi pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 1175 Tahun 2010 menyebutkan antara lain bahwa kosmetika adalah sediaan bahan yang dimaksudkan untuk dipergunakan pada bagian luar badan manusia terutama untuk pewangian, pembersihan, perlindungan atau pemeliharaan badan agar pada kondisi yang baik.

Kosmetik untuk merawat kulit wajah yang secara turun temurun digunakan yang dibuat dari bahan buah-buahan merupakan bahan kosmetik rumahan dengan bersumber dari bahan yang mudah didapatkan. Dengan demikian pada dasarnya buah-buahan tersebut secara tradisional dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan utama masker untuk kecantikan wajah. Salah satu kosmetik perawatan kulit wajah yang dapat mengatasi kulit kering dan kusam adalah sediaan masker. Masker memiliki bahan dasar yang memiliki kemampuan untuk melembabkan kulit wajah sehingga bagian pada kulit yaitu stratum korneum juga mengalami kelembaban sehingga pada saat sediaan masker dicuci maka stratum korneum yang paling atas yang kering dan kusam akan ikut terangkat.

Masker adalah sediaan kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang bermanfaat untuk memberi kelembaban, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, memberi nutrisi dan melembutkan serta mencerahkan warna kulit, membersihkan pori-pori, memberi efek rileks pada otot-otot wajah dan menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat. Masker memiliki kandungan antara lain mineral, vitamin, minyak esensial atau ekstrak buah, dan terdapat pula kandungan yang bermanfaat untuk mengobati yaitu zat yang dapat menyembuhkan seperti anti bakteri (Fauzi dkk:2012, 156).

Hampir semua wanita menginginkan kulit wajah yang sehat, bersih dan tetap lembab. Kulit yang mengalami kekeringan, kehilangan kesegaran, mengalami pengkerutan dan besisik-sisik yang timbul sebelum saatnya dapat menjadikan kepercayaan diri dan kenyamanan orang berkurang. Hal tersebut perlu segera diatasi dengan segera. Terdapat banyak jenis perawatan untuk kulit baik yang tradisional atau modern, yang menggunakan bahan alami atau sintetik (non alami), yang mahal maupun yang ekonomis yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi kulit. Hal yang paling penting dalam jenis perawatan yang menggunakan kosmetika adalah harus memenuhi persyaratan mutu, aman, dan bermanfaat seperti yang termaktub pada Permenkes No. 1175 Tahun 2010.

Dalam kondisi pandemic Covid-19 saat ini, menjadikan sebagian besar orang memanfaatkan waktunya untuk beraktivitas di rumah saja, salah satunya untuk mempercantik diri dengan perawatan wajah yang salah satunya menggunakan masker alami berbahan organik sebagai penunjang perawatannya, Perubahan pola hidup dari sebagian aktivitas dilakukan di luar rumah ke aktivitas di lakukan di lingkungan rumah saja sebagai akibat adanya pandemic Covid-19 diduga mengubah cara belanja, segmentasi pasar produk kosmetika perawatan kecantikan terutama masker. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis melakukan *review* terhadap beberapa kajian dan menganalisis penggunaan masker wajah alami sebagai perawatan kulit wajah termasuk di dalamnya manfaat masker berdasar kandungan bahannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari penelusuran data menggunakan Sinta, Garuda, *Science Direct*, dan *Google Scholar* serta *Google Search* dengan kata kunci tiap variabel yang telah dipilih. Artikel yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan kemudian dibaca dengan seksama dan cermat untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria penulis untuk dijadikan sebagai literatur dalam penulisan *literature review*. Pencarian dibatasi mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2021 yang diakses *fulltext* dalam format pdf maupun non pdf (word). Artikel yang memenuhi kriteria dianalisis, diekstraksi dan disintesis serta dianalisis kemudian ditentukan *evidence*-nya. Hasil ekstraksi dan analisis tersebut kemudian dibahas dan diharapkan akan ditemukan sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan dasar bahwa adanya perubahan pola belanja, tren dan segmentasi pasar serta manfaat/khasiat penggunaan masker wajah khususnya masker wajah berbahan alami dalam perawatan kulit wajah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi Covid-19 dimana munculnya adaptasi kebiasaan baru akibat pandemic, telah menggeser pola kebiasaan aktivitas kerja lebih banyak ke WFH (*work from home*) sehingga menyebabkan masyarakat lebih banyak waktu di rumah. Hal tersebut berakibat pula perawatan kulit, wajah, badan dan rambut lebih banyak dilakukan di rumah dibandingkan di salon maupun spa. Kombinasi antara kondisi pandemi Covid-19 dan WFH berakibat pola belanja konsumen termasuk produk kosmetik dari *offline* menjadi *online* yang menunjukkan meningkatnya transaksi online produk termasuk kosmetik sampai sebesar 88% (NielsenIq, 2021). Pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa penjualan dengan sistem *online* dan perorangan tumbuh sebesar 4 kali lipat dibanding penjualan konvensional. Dengan

demikian analisis mengenai produk kosmetik dalam hal ini masker, keunggulan dan analisis komparatifnya merupakan kajian yang menarik terutama pada masa pandemi seperti sekarang ini.



Gambar 1. Persentase Pembelanjaan Produk Kecantikan dan Pertumbuhan Penjualan melalui *Online* dan Perorangan

Sumber: NielsenIQ, 2021

Masker, merupakan bahan untuk tindakan perawatan wajah yang digunakan secara turun temurun untuk pembersihan dan perbaikan kondisi kulit agar lebih baik dan sehat (Primadiati, 2011:184). Berbagai macam bahan dan bentuk perawatan yang dapat digunakan untuk perawatan wajah salah satu yang banyak digunakan perawatan dari luar tubuh yaitu masker. Secara umum masyarakat beranggapan bawa jika kulit wajah dirawat dengan masker akan lebih aman bagi kulit wajah (Tranggono, 1992). Bahan masker yang lebih banyak digunakan adalah masker yang memiliki senyawa dari bahan alami atau disebut masker alami dibandingkan dengan masker yang mengandung senyawa kimiawi sintetis. Masker alami terbukti relatif lebih aman dibandingkan masker berbahan kimia sintetis dan terbukti tidak mengakibatkan iritasi pada kulit (Hasanah dan Warnasih, 2020).

Masker lebih banyak digunakan pada kulit kering daripada jenis kulit lainnya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya zat yang bermanfaat baik vitamin, mineral maupun nutrisi untuk kulit yang terkandung di dalam masker mampu melakukan hidrasi serta memberi nutrisi pada kulit wajah, hasilnya adalah kulit wajah akan terjaga kelembabannya. Proses regenerasi kulit yang semakin melambat seiring dengan bertambahnya usia mengakibatkan berkurangnya kelembaban atau *humidity* dan kekenyalan kulit. Untuk mempertahankan kelembaban kulit diperlukan penanganan yang tepat dan tidak berefek samping yang merugikan. Upaya tersebut dapat diupayakan dari luar maupun didalam badan. Adapun gambaran jumlah uap air yang terkandung didalam campuran air-udara dalam bentuk gas dinamakan

humidity/kelembaban relative. Tingkat pemenuhan cairan pada kulit terhadap minyak dan basah disebut dengan *humidity* kulit (Perry. 2008). Adapun manfaat kelembaban bagi kesehatan kulit menurut Putra (2012), adalah:

- Melindungi Kulit dari perubahan lingkungan dan melindungi dari kerusakan kulit yang disebabkan oleh kekeringan, serta membantu konsistensi tekstur kulit.
- Memberikan perlindungan kulit dari cengkraman faktor lingkungan dengan adanya pelapisan minyak yang tipis pada lapisan atas kulit
- Memberikan kulit terjaga *humidity* nya sehingga kulit tampak segar, lembut, dan cerah

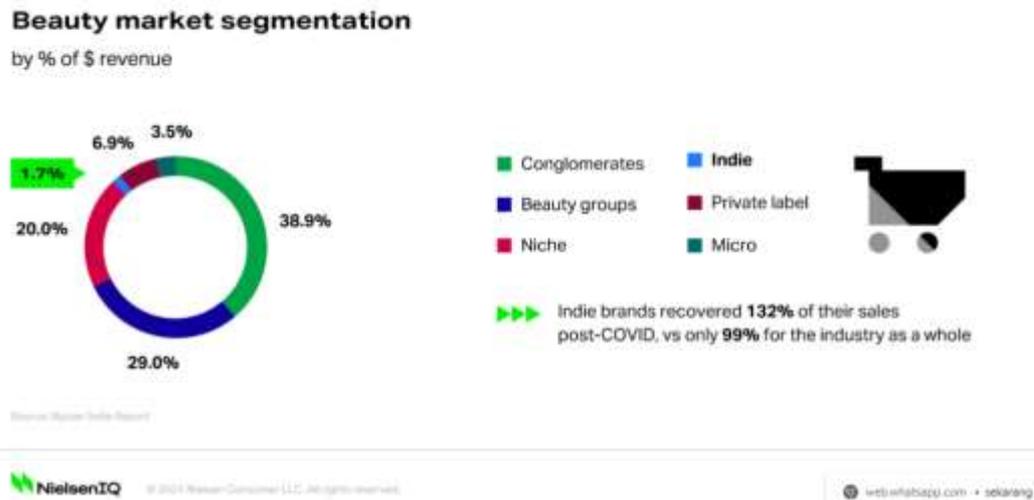
Masker merupakan salah satu produk perawatan kecantikan yang mengalami kenaikan atau memiliki tren positif. Masker yang merupakan produk perawatan wajah pada mengalami penurunan tajam pada April - Mei 2020 (pada saat awal pandemi) dan telah pulih setelah Juni. Pergerakan positif ini dikaitkan dengan dimulainya kembali aktivitas normal di bawah protokol kesehatan yang direkomendasikan. Pertumbuhan pemulihan diamati sejak Juni pasca penetapan PSBB yang lebih ketat (pertengahan Maret - pertengahan Mei). Namun, meski sudah pulih, kategori Perawatan Pribadi secara keseluruhan belum kembali ke tingkat normal. Hal ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Pemulihan pada Produk Dasar, Produk Kecantikan dan Produk Riasan pada Masa Awal Pandemi dan New Normal Baru

Sumber: NielsenIQ, 2021

Hasil NielsenIQ Report pada tahun 2021 menunjukkan bahwa segmentasi pasar produk kecantikan dunia didominasi oleh produk yang diproduksi di negara Hindia termasuk didalamnya Indonesia mengalami kenaikan sebesar 132% dibanding produk oleh industri yang lain pada masa pasca serangan awal Covid-19 atau *new normal* yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Segmentasi Pasar Produk Kecantikan Dunia pada Kondisi Post Covid-19

Sumber: NielsenIQ, 2021

Masker alami memiliki beberapa keunggulan yang sulit ditandingi oleh produk sintetik yaitu relatif aman bagi kulit, menggunakan bahan baku lokal, memiliki harga yang bersaing/terjangkau dan terbukti khasiat nya. Manfaat/khasiat adalah konsekuensi yang diharapkan konsumen ketika membeli dan menggunakan suatu produk dan merek (Oslo, 1999:72). Berikut ini disajikan resume beberapa hasil kajian keunggulan atau khasiat dari masker alami.

Tabel 1. Keunggulan/Khasiat Beberapa Produk Masker Alami

No	Tema kajian bahan	Tempat kajian	Bahan masker	Keunggulan - Khasiat	Sumber
1	Masker Daun Binahong untuk mengurangi Jerawat	PS Tata-Rias (TR), Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) FT Universitas Negeri Jakarta (UNJ)	Daun Binahong (<i>Anredera cordifolia</i> (TEN) <i>steenii</i>)	Masker dari daun binahong memiliki kemampuan untuk mengurangi jerawat pada wanita remaja	Putri Yuana Desy. 2014.
2	Perbaikan kelembaban kulit pada wajah dengan kulit kering dengan menggunakan masker berbahan coklat dan beras merah	PS TR, Jurusan IKK, Fakultas Teknik, UNJ	Cokelat dan Beras Merah	<i>Humidity</i> kulit wajah jenis kering yang dioleskan masker berbahan coklat lebih baik daripada yang berbahan beras merah karena kadar lemaknya lebih banyak	Nifa. 2014
3	Manfaat masker daun sirsak untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah	PS TR, Jurusan IKK, Fakultas Teknik,	Daun Sirsak (<i>Annona muricata</i> Linn)	Masker daun sirsak dapat mengurangi jerawat (<i>Acne vulgaris</i>) pada kulit wajah	Tampubolon Barcelona Nining. 2014
4	Masker berbahan madu dan daun Binahong untuk penyamaran bekas luka pada Kulit	Universitas Negeri Makassar, Makassar,	Daun Binahong dan Madu	Kulit wajah menjadi cerah, halus dan lembab mulai minggu ke 1 hingga minggu ke 4. Masker tersebut	Syamsi Nur et al. 2018

				memberikan efek untuk menyamarkan bekas luka apabila komposisi madu ditingkatkan	
5	Hasil jadi masker wajah berbahan dasar tepung beras yang ditambahkan kulit Semangka dan Tomat secara	Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya	Kulit Semangka dan Tomat	kulit semangka dan tomat dengan komposisi yang proporsional pada masker wajah berbahan dasar tepung beras memberikan pengaruh yang positif terhadap kelembutan, warna, daya lekat dan disukai pengguna dengan proporsi terbaik yaitu kulit semangka 20% dan tomat 80%,	Anjani Shelma et al. 2013
6	Jenis Pengikat terhadap Sifat Fisika Sediaan Serbuk Masker Wajah Kulit Semangka (<i>Citrullus vulgaris schrad</i>)	Jurusan Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Kulit Buah Semangka (<i>Citrullus vulgaris schrad</i>)	Jenis pengikat tidak berpengaruh terhadap sifat fisika sediaan	Ismail Isriany et al. 2014
7	Manfaat penggunaan masker Buah Belimbing Wuluh untuk perawatan jerawat pada kulit wajah	Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang	Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi L.</i>)	Penggunaan masker berbahan dasar Belimbing wuluh dengan frekuensi penggunaan dua kali seminggu berpengaruh terhadap warna dan bentuk jerawat	Adisti Febriana et al. 2019
8	Manfaat penggunaan masker madu terhadap derajat keparahan jerawat pada wajah	Laboratorium Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.	Masker Madu	Masker madu dapat menurunkan jumlah total lesi Jerawat (<i>Akne vulgaris</i>) namun tidak terdapat hubungan yang nyata antara pemakaian masker madu terhadap derajat keparahannya.	Fitriani Ulfah et al. 2019
9	Manfaat penggunaan masker jagung dan madu terhadap perawatan kulit wajah yang kering	Pendidikan vokasi Kesejahteraan Keluarga Tata Rias. FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	Masker Jagung dan Madu	Penggunaan masker jagung dan madu dapat menjadikan wajah kering menjadi halus, lembab, elastisitas yang baik dan kencang serta kenyal Pengguna lebih menyukai masker jagung dan madu oleh karena merasakan manfaat adanya perubahan kondisi pada kulit wajah menjadi lebih lembab, halus dan elastisitas kulitnya yang lebih baik.	Fatmawati Atika. 2019
10.	Manfaat masker yang memiliki formula campuran senyawa bioaktif rumput laut dan ampas teh sebagai Antibakteri	Departemen Teknologi Hasil Perairan (THP) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB, Kampus IPB Darmaga	Rumput Laut dan Ampas Teh	Rasio terbaik bubuk rumput laut untuk pembuatan produk masker wajah yaitu <i>Sargassum sp.</i> : <i>E. cottonii</i> adalah 2:1. Bubur rumput laut mengandung senyawa alkaloid, flavonoid,	Nurjanah et al (2018)

				fenol, dan saponin, dengan fenol 50,43 mg GAE/g, dan aktivitas antioksidan 145,89±0,42 ppm, daya hambat terhadap pertumbuhan bakteri 3,62±0,04 mm. Ampas the memiliki kemampuan menghambat <i>P. acnes</i> sebesar 2,44 mm dan <i>S. aureus</i> sebesar 8,56 mm. Acne face mask yang dihasilkan memiliki diameter daya hambat terhadap <i>P. acnes</i> yaitu 2,60±0,00 mm dan terhadap <i>S. aureus</i> yaitu 10,67±0,00 mm.	
11.	Pemanfaatan Komposisi Rumput Laut (<i>Eucheuma cottonii</i>) dan Tepung Beras Terhadap Sifat Kimia dan Sensoris Masker Wajah	Program THP Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya	Rumput Laut dan Tepung Beras	Komposisi rumput laut dan tepung beras memberikan pengaruh nyata terhadap nilai sifat kimia dan sensoris masker wajah, tetapi tidak pengaruh nyata terhadap nilai pH dan kadar air. Semakin banyak konsentrasi tepung beras yang digunakan dalam pembuatan masker wajah maka semakin halus tekstur masker yang dihasilkan. Perlakuan terbaik berdasarkan analisis uji antioksidan yaitu pada perlakuan A4 dengan nilai IC50 adalah sebesar 30,57 ppm dan berdasarkan semua analisis sensoris perlakuan A4 memiliki nilai sensoris cukup baik karena memiliki tekstur yang cukup halus dan lembut sehingga kemampuan untuk homogen mudah tercampur merata, memiliki daya sebar yang cukup baik, mampu melekat dengan mudah serta memiliki nilai waktu mengering yang cukup baik.	Lestari Putri et al. 2018
12	Manfaat penggunaan proporsi Pati benguang dan tepung kentang terhadap hasil Jadi Masker Perawatan kulit wajah	Program Studi PTRK, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang	Pati benguang dan tepung kentang	Masker yang memiliki proporsi pati benguang dan tepung kentang (10g:40g): menghasilkan hasil masker yang beraroma kentang kuat, cukup lekat, namun tingkat kesukaan berkategori kurang suka., sedangkan dengan proporsi (20g:30g):	Amalia Vitri et al. 2018

memiliki hasil masker yang cukup beraroma kentang, lekat, dan memiliki tingkat kesukaan berkategori suka. Sedangkan pada proporsi (30g:20g) memiliki hasil masker yang tidak beraroma kentang, kurang lekat, dan memiliki tingkat kesukaan berkategori cukup suka. terhadap hasil jadi masker perawatan kulit wajah dilihat dari aroma, daya lekat, dan tingkat kesukaan panelis” diterima pada taraf signifikansi 95%.

Sumber: Data Diolah, 2021

SIMPULAN

Masker merupakan produk perawatan kecantikan yang mengalami kenaikan penjualan yang signifikan pada masa pandemic Covid-19 sebagai akibat penerapan WFH dan perubahan kebiasaan melakukan aktivitas lebih banyak di rumah. Penjualan masker dengan sistem online dan perorangan tumbuh sebesar 4 kali lipat dibanding penjualan konvensional. Produk kecantikan termasuk masker yang diproduksi di Hindia termasuk di dalamnya Indonesia mengalami kenaikan sebesar 32% dibanding produk dari industri yang lain pada masa pasca serangan awal Covid-19 atau new normal. Masker alami memiliki beberapa keunggulan yang sulit ditandingi oleh produk sintetis yaitu relatif aman bagi kulit menggunakan bahan baku lokal, memiliki harga yang bersaing/terjangkau dan terbukti khasiatnya.

Dalam rangka untuk mempertahankan dan meningkatkan penjualan maupun pangsa pasar masker yang menggunakan bahan baku alami pada masa pandemic Covid-19 maupun pada masa pasca pandemic atau pada kondisi *new normal* terdapat beberapa strategi yang perlu dilakukan yaitu: a. meningkatkan upaya pemasaran produk melalui media sosial dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet atau IOT; b. melakukan promosi yang menarik, kreatif dan edukatif kepada masyarakat pengguna atau konsumen mengenai manfaat atau khasiat, keamanan dan mutu bahan yang digunakan maupun produk masker alami yang dihasilkan; c. upaya meningkatkan kepercayaan akan masker alami yang diproduksi dengan cara mengikuti prosedur cara pembuatan kosmetik yang baik dan benar dan memastikan produk masker tersebut memiliki izin produksi dan izin edar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

REFERENSI

- Adisti Febriana et al. 2019. Pengaruh Masker Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) pada Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. Jurnal Kapita Selektta Vol. 2 No. 8 (2019). <https://doi.org/10.24036/ksgeo.v2i8.304>.
- Amalia Vitri et al. 2018. Pengaruh Proporsi Pati Bengkuang dan Tepung Kentang terhadap Hasil Jadi Masker untuk Perawatan Kulit Wajah. Jurnal Pendidikan dan Keluarga. Volume 10 No. 1 Desember 2018 e-ISSN: 2549-9823 p-ISSN: 2085-428. DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol10-iss2/534>.
- Anjani Shelma et al. 2013. Pengaruh Proporsi Kulit Semangka dan Tomat terhadap Hasil Jadi Masker Wajah Berbahan Dasar Tepung Beras. e-Journal. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2013, edisi yudisium periode Oktober 2013, hal 22-26
- Eldwin KGJ.2021. Analisis Strategi Pemasaran Produk Kosmetik Obien Surabaya di Jawa Timur. Agora Vol 9, No 1 (2021).
- Fatmawati Atika. 2019. Pengaruh Masker Jagung dan Madu terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering. Jurnal Wahana. Volume 71, Nomor 1, 1 Juni 2019. e-ISSN: 2654-4954, p-ISSN: 0853-4403.
- Fitriani Ulfah et al. 2019. Pengaruh Pemakaian Masker Madu terhadap Derajat Keparahan Akne Vulgaris. Jurnal Kedokteran Diponegoro. Vol 8, No. 3 (2019). <https://doi.org/10.14710/dmj.v8i3.24510>
- Ismail Isriany et al. 2014. Pengaruh Jenis Pengikat terhadap Sifat Fisika Sediaan Serbuk Masker Wajah Kulit Semangka (*Citrullus vulgaris schrad*). Jurnal Farmasi, Vol 2, No 2 (2014). <https://doi.org/10.24252/jurfar.v2i2.2210>.
- Kontan.co.id. Meraup Untung Besar dari Peluang Bisnis Masker Organik Kecantikan. <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/meraup-untung-besar-dari-peluang-bisnis-masker-organik-kecantikan>. Edisi 14 November 2020. Rubrik Peluang Usaha. Editor Yudho Winarto.
- Lestari Putri et al. 2018. Pengaruh Komposisi Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) dan Tepung Beras Terhadap Sifat Kimia dan Sensoris Masker Wajah. Jurnal Teknologi Hasil Perikanan, Vol. 7 No. 2 Tahun 2018. ISSN: 2302-6936.
- NielsenIQ. 2021. Making Sense of the Newly Fragmented Beauty and personal Care Landscape. NielsenIQ Report.
- Nifa. 2014. Perbandingan Masker Cokelat dengan Masker Beras Merah terhadap Kelembaban Kulit Wajah Kering. Jurnal Tata Rias Vol 3 No 1 (2014). P-ISSN 2303-2391. <https://doi.org/10.21009/jtr.3.1>
- Nurjanah et al. 2018. Senyawa Bioaktif Rumput Laut dan Ampas Teh sebagai Antibakteri dalam Formula Masker Wajah. JPHPI 2018, Volume 21 Nomor 2.
- Olson Jerry, 1996, alih bahasa, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran, Edisi 4, Jakarta, Erlangga.
- Putri Yuana Desy. 2014. Pengaruh Penggunaan Masker Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (TEN) *steenii*) terhadap Pengurangan Jerawat pada Mahasiswi Usia 17-25 Tahun . Jurnal Tata Rias Vol 3 No 1 (2014). P-ISSN 2303-2391. <https://doi.org/10.21009/jtr.3.1>

- Syamsi Nur et al. 2018. Pemanfaatan Daun Binahong dan Madu sebagai Masker untuk Menyamarkan Bekas Luka pada Kulit. Prosiding Seminar Nasional 2018. Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Vol. 1, 2018, ISSN:2622-0520.
- Tampubolon Barcelona Nining. 2014. Pengaruh Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap Kulit Wajah Berjerawat. Jurnal Tata Rias Vol 3 No 1 (2014). P-ISSN 2303-2391. <https://doi.org/10.21009/jtr.3.1>
- Tandiawan Melissa Nathania. 2020. Analisis Strategi Segmenting, Targeting, dan Positioning Produk Kosmetik Merek La Tulipe Cosmetiques pada PT Rembaka. Agora Vol 8, No 1 (2020).